

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suwarno, (2008:21) menyatakan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, utamanya tujuan pendidikan di Indonesia.

Pidarta, (2009:12) menyatakan tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: 1) kecerdasan, 2) pengetahuan, 3) kepribadian, 4) akhlak mulia, 5) keterampilan untuk hidup mandiri, 6) mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan afeksi, kognisi dan psikomotor. Tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan penerapan pembelajaran.

Mujtahidin, (2013:4) menyatakan pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan pihak yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengerjakan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas yang namanya metode pembelajaran, karena arah pembelajaran berjalan tergantung metode yang digunakan, jika metode pembelajaran sesuai maka pembelajaranpun akan berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wanda, 2012:42). Kesuksesan sebuah pembelajaran tidak lain tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, karenanya perlu sekali sebagai seorang pendidik untuk mampu mengidentifikasi konteks setiap metode untuk disesuaikan dengan materi pokok pelajaran yang ada. Dengan demikian, setiap pembelajaran akan menjadi bermakna apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Modeling The Way*.

Modeling The Way dalam bahasa lain adalah memberikan contoh demonstrasi merupakan metode yang dipergunakan guru untuk mengajarkan keterampilan tertentu yang harus dikuasai oleh siswa. Didalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjadi model dalam mendemonstrasikan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan upaya siswa melakukan keterampilan

tersebut melalui bimbingan guru (Hidayah, 2012:7). Sering kali dalam melakukan kegiatan pemodelan atau *modelling* siswa kurang mendapat perhatian dalam berpikir kreatifnya, karenanya sangat penting mengoptimalkan pembelajaran pemodelan dengan menganalisa proses berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif mempunyai banyak pemikiran, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Setiap pemahaman tentang berpikir kreatif disesuaikan dengan latar belakang pengkajian kreativitas itu sendiri. Oleh karenanya tidak ada satu definisi umum yang dapat mewakili seluruhnya. Pada intinya, berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Susanto, 2016:99).

Kemampuan berpikir kreatif tidak akan tumbuh dari setiap siswa jika tidak dibiasakan untuk melakukannya, logika sering kali menjadi penghalang dalam proses penerapan kreativitas. Karenanya, dalam penerapan logika sangatlah penting untuk tidak mengesampingkan penerapan kreativitas juga. Siswa yang aktif bukan hanya siswa yang dapat mengerjakan soal-soal dengan tepat, akan tetapi siswa yang juga bisa berpikir kreatif dan bisa mengekspresikan dirinya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran mendeklamasikan puisi,

Proses mendeklamsikan puisi memiliki syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan oleh siswa diantaranya: pemahaman isi puisi, lafal, intonasi, ekspresi, dan daya hafal. Pemahaman isi puisi harus terlebih dahulu dilakukan oleh seorang deklamator karena isi puisi merupakan kunci utama untuk memulai proses

deklamasi puisi. Pelafalan yang baik merupakan pelafalan yang jelas dan benar dalam mengucapkan kata dalam puisi, intonasi yang baik mengarahkan pada ketepatan pemilihan nada, seorang deklamator harus mengerti ketika nada puisi keras dan nada puisi lirih. Ekspresi sangatlah penting dalam kesuksesan proses mendeklamasikan puisi, ekspresi dilakukan dengan menjiwai puisi tersebut dengan dalam, ketika puisi memiliki arti kesedihan ekspresi yang tepat yaitu harus benar-benar sedih begitu pula sebaliknya. Daya hafal hal terakhir dalam syarat proses mendeklamasikan puisi, ini dapat dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sehingga deklamator mampu untuk menghafalkannya atau dengan langsung menghafalkan lirik puisi.

Aspek-aspek mendeklamasikan puisi tersebut sangat penting dimiliki dan dikuasai seorang deklamator puisi agar puisi yang dibawakan benar-benar indah untuk dinikmati. Kombinasi dalam menerapkan aspek-aspek tersebut haruslah dipahami oleh deklamator puisi, seseorang dapat mendeklamasikan puisi dengan baik apabila mengerti dan paham isi dan kandungan puisi. Serta akan lebih sempurna apabila seseorang dalam mendeklamsikan puisi paham isi puisi serta hafal lirik puisi yang disampaikan. Sedangkan dalam menyampaikan semua aspek tersebut dibutuhkan metode yang benar-benar efektif dan efisien.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada SDN Buluh 2 Socah Bangkalan, menemukan pada akhir perpisahan sekolah terdapat penampilah membaca puisi, akan tetapi penampilan yang dilakukan oleh siswa kurang baik sehingga peneliti menangkap ada permasalahan pada siswa yang ditunjuk untuk membaca puisi. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan

observasi lebih lanjut untuk kedalaman masalah, dan langkah yang dilakukan peneliti yaitu mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang bersangkutan dan melakukan wawancara pada guru kelas.

Siswa yang mengalami permasalahan ini merupakan siswa kelas III, hasil proses observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan metode *modeling the way* atau lebih dikenal dengan metode penampilan. Peran guru pada proses pembelajaran ini yaitu membimbing dan menunjukkan cara melakukan proses membaca puisi selanjutnya siswa dipersiapkan untuk melakukan penampilan membaca puisi setelah guru menjelaskan. Hasil observasi ini menuntun peneliti untuk mengembangkan lagi menjadikan permasalahan ini sebagai bahan utama pada topik penelitian tentang mendeklamasikan puisi.

Mendeklamasikan puisi bukan hanya sekedar membaca puisi dengan nada yang datar, melainkan harus menjiwai dan memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang deklamator yang baik. Syarat-syarat tersebut diantaranya: (1) pemahaman isi, (2) lafal, (3) intonasi, (4) ekspresi, dan (5) daya hafal. Syarat-syarat tersebut akan dikaitkan dengan proses penampilan yang dilakukan siswa dalam proses mendeklamasikan puisi. Disamping itu, peneliti juga tidak bertumpu pada satu topik yaitu proses mendeklamasikan puisi, melainkan akan mengaitkan dengan proses berpikir kreatif siswa.

Pada proses mendeklamasikan puisi, seorang deklamator dituntut untuk berpikir kreatif pada saat membawakan puisi yang dideklamsikan, dengan berpikir kreatif maka puisi-puisi yang dibawakan akan menjadi menarik untuk dinikmati. Berpikir kreatif dalam berpuisi bukan menjadi perkara yang mudah bila dilakukan

oleh siswa kelas III, sebelum berpikir kreatif dalam mendeklamsikan puisi siswa harus memahami isi puisi terlebih dahulu. Melihat masalah tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian untuk menggali proses berpikir kreatif siswa dalam mendeklamsikan puisi. Peneliti ingin mengetahui dari siswa kelas III apakah bisa mereka berpikir kreatif dalam mendeklamsikan puisi.

Penelitian terdahulu yang menjadi penguat dalam penelitian ini yaitu berjudul “*Analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada kelas IV di SD Negeri Pemaron Kecamatan Buleleng*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan:

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik SD Negeri 2 Pemaron secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan karena tergolong kategori sedang. Hasil tes yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pemaron sudah cukup memuaskan, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh rata-rata tes sebesar 79,78 dengan kategori tinggi. Dari 30 peserta didik, 3 orang peserta didik atau 10,71% memperoleh nilai sama dengan rata-rata, 14 orang peserta didik atau 46,45% memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan 13 orang peserta didik atau 42,84% memperoleh nilai diatas rata-rata. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan indikatornya (berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir elaboratif) sudah baik karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sama. Sehingga mengharuskan guru menggunakan metode saat proses pembelajaran IPA dan memastikan bahwa

peserta didik benar-benar mengerti terhadap materi yang diajarkan. Indikator dari kemampuan berpikir kreatif siswa yang paling tinggi adalah indikator berpikir orisinal dengan presentase 84,17% dan yang paling rendah adalah indikator berpikir luwes dengan presentase 77,08%.

Kendala-kendala yang dihadapi guru di SD Negeri 2 Pemaron dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah minat belajar peserta didik yang kurang, fasilitas-fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, waktu belajar yang cukup singkat di sekolah, tidak mendapat perhatian khusus dari peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah dan masih seringnya siswa menghafal materi. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya adalah mengamati suatu objek tertentu. Mendiskusikan dengan temannya, membaca buku dari sumber lain yang ada di perpustakaan, dan melakukan percobaan sederhana.

Usaha-usaha guru di SD Negeri 2 Pemaron dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didiknya adalah mengajar dengan menggunakan beberapa metode-metode, memberikan pendapat yang kontras sehingga peserta didik aktif bertanya, memberikan pertanyaan yang menantang, mengajak melakukan pengamatan atau observasi dan eksperimen di sekitar lingkungan sekolah, mengatur waktu pembelajaran yang tepat dan sering memanggil orang tua peserta didik untuk sharing masalah anak-anaknya dan sama-sama memberikan bimbingan.

Berpatokan pada masalah dalam pembelajaran tentang mendeklamasikan puisi dan diperkuat dengan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian pada pembelajaran di kelas III SDN Buluh 2 Socah dikaitkan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti menyusun penelitian kualitatif yang berjudul **“Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan mendeklamasikan puisi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Buluh 2 Socah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan mendeklamasikan puisi?
- 2) Apa kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mendeklmasikan puisi?
- 3) Bagaimana solusi alternatif dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mendeklamasikan puisi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan mendeklamasikan puisi.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam mendeklmasikan puisi.
- 3) Untuk mengetahui solusi alternatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam mendeklamasikan puisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran yang menggunakan metode modeling the way materi mendeklamasikan puisi. Manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mendeklamasikan puisi melalui metode modeling the way juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mendeklamasikan puisi, selain itu siswa juga bisa mendeklamasikan puisi dengan baik dan benar. Siswa juga mampu berpikir kreatif dalam mendeklamasikan puisi dan mampu mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam berpikir kreatif dalam mendeklamasikan puisi.

b. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mengembangkan inovasi pembelajaran mendeklamasikan puisi, sehingga pembelajaran mendeklamasikan puisi lebih menarik dan menyenangkan. Serta menjadikan guru untuk lebih profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran serta untuk mata pelajaran yang lain.

Disamping itu, guru mampu mengetahui tahapan-tahapan berpikir kreatif siswa dalam mendeklamsikan puisi secara keseluruhan, guru juga nantinya mengetahui aspek-aspek yang menghambat proses berpikir kreatif siswa dalam mendeklamsikan puisi utamanya setiap siswa serta guru nantinya mengetahui solusi-solusi yang akan diberikan kepada siswa untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat memotivasi kepala sekolah dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pembelajaran mendeklamasikan puisi sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN Buluh 2 Socah.

1.5. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mengajukan asumsi sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu melakukan tahapan berpikir kreatif dalam mendeklamsikan puisi.
- 2) Ada kendala-kendala yang dialami siswa dalam mendeklamasikan puisi.
- 3) Ada solusi alternatif untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa.